

BAB II

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

KABUPATEN BANTUL

A. Sejarah

Tentang sejarah Kabupaten Bantul dikutip oleh penulis dari website Kabupaten Bantul.¹

Tolok awal pembentukan wilayah Kabupaten Bantul adalah perjuangan gigih Pangeran Diponegoro melawan penjajah bermarkas di Selarong sejak tahun 1825 hingga 1830. Seusai meredam perjuangan Diponegoro, Pemerintah Hindia Belanda kemudian membentuk komisi khusus untuk menangani daerah Vortenlanden yang antara lain bertugas menangani pemerintahan daerah Mataram, Pajang, Sokawati, dan Gunung Kidul. Kontrak kasunanan Surakarta dengan Yogyakarta dilakukan baik hal pembagian wilayah maupun pembayaran ongkos perang, penyerahan pemimpin pemberontak, dan pembentukan wilayah administratif.

Tanggal 26 dan 31 Maret 1831 Pemerintah Hindia Belanda dan Sultan Yogyakarta mengadakan kontrak kerja sama tentang pembagian wilayah administratif baru dalam Kasultanan disertai penetapan jabatan kepala wilayahnya. Saat itu Kasultanan Yogyakarta dibagi menjadi tiga

¹ Sejarah Kabupaten Bantul diakses melalui www.bantulkab.go.id pada tanggal 31 Maret 2010

kabupaten yaitu Bantulkarang untuk kawasan selatan, Deggung untuk kawasan utara, dan Kalasan untuk kawasan timur. Menindaklanjuti pembagian wilayah baru Kasultanan Yogyakarta, tanggal 20 Juli 1831 atau Rabu Kliwon 10 saptar tahun Dal 1759 (Jawa) secara resmi ditetapkan pembentukan Kabupaten Bantul yang sebelumnya di kenal bernama Bantulkarang. Seorang Nayaka Kasultanan Yogyakarta bernama Raden Tumenggung Mangun Negoro kemudian dipercaya Sri Sultan Hamengkubuwono V untuk memangku jabatan sebagai Bupati Bantul.

Tanggal 20 Juli ini lah yang setiap tahunnya diperingati sebagai Hari Jadi Kabupaten Bantul. Selain itu tanggal 20 Juli tersebut juga memiliki nilai simbol kepahlawanan dan kekeramatan bagi masyarakat Bantul mengingat Perang Diponegoro dikobarkan tanggal 20 Juli 1825. Pada masa pendudukan Jepang, pemerintahan berdasarkan pada Usamu Seirei nomor 13 sedangkan stadsgemente ordonantie dihapus. Kabupaten memiliki hak mengelola rumah tangga sendiri (otonom).

Kemudian setelah kemerdekaan, pemerintahan ditangani oleh Komite Nasional Daerah untuk melaksanakan UU No 1 tahun 1945. Tetapi di Yogyakarta dan Surakarta undang-undang tersebut tidak diberlakukan hingga dikeluarkannya UU Pokok Pemerintah Daerah No 22 tahun 1948. dan selanjutnya mengacu UU Nomor 15 tahun 1950 yang isinya pembentukan Pemerintahan Daerah Otonom di seluruh Indonesia.

Seiring dengan perjalanan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan silih bergantinya kepemimpinan nasional, kini ini Kabupaten Bantul telah mengalami kemajuan pesat diberbagai bidang dibawah kepemimpinan Drs. HM. Idham Samawi yang menjabat sejak akhir tahun 1999.

B. Visi dan Misi

1. Visi

Untuk mewujudkan tujuan pembangunan Kabupaten Bantul ditetapkan visi daerah, yaitu "Bantul Projotamansari Sejahtera, Demokratis, dan Agamis".

Visi tersebut mengandung pengertian bahwa kondisi Kabupaten Bantul yang ingin diwujudkan dimasa yang akan datang adalah Bantul yang produktif profesional, ijo royo-royo, tertib, aman, sehat dan asri, sejahtera, dan demokratis, yang semuanya itu akan diwujudkan melalui misi.

2. Misi

- Mewujudkan kesejahteraan dengan prioritas mencerdaskan dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang didasarkan kepada keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Mewujudkan penyelenggaraan pemerintah yang baik dan bertanggung jawab.

- Mewujudkan demokratisasi dalam segala aspek kehidupan, menghormati hak asasi manusia, dan menjamin tegaknya supremasi hukum. Mewujudkan peningkatan produksi, produktivitas, dan nilai tambah hasil-hasil potensi daerah yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

C. Lambang Daerah

1. Lambang Daerah Kabupaten Bantul

Gambar 2.1 Lambang Daerah Kabupaten Bantul



2. Arti dan Makna Lambang Daerah

- Gambar bintang emas bersegi lima menggambarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

- Gambar pohon kelapa menggambarkan kemanusiaan yang adil dan beradab
- Lukisan dalam gambar sungai menggambarkan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan /perwakilan.
- Nilai-nilai Keagamaan dilukiskan dalam gambar Bintang Emas bersegi lima
- Semangat Pembangunan dilukiskan dalam gambar Roda Bergerigi dan untuk mencapai kemakmuran perlu dibangun industri-industri.
- Sejarah pembentukan Daerah Otonom Kabupaten Bantul dilukiskan dalam gambar serangkai kapas dengan lima belas buah serta daunnya dan setangkai padi dengan limah puluh butir biji menunjukkan bahwa Daerah Otonomi Kabupaten Bantul dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor : 15/1950.
- Dilukiskan dalam gambar Pohon Kelapa dengan Tiga Pelepah dengan "Empat" Butir Buah Kelapa melambangkan bahwa Pemerintah mengikutsertakan rakyat untuk melakukan social control, social support, social participation dan sosial responsibility.
- Hasil Produksi Daerah Kabupaten Bantul dilukiskan dalam gambar Roda Bergerigi yang menunjukkan adanya pabrik, daun tembakau merupakan bahan ekspor dan pohon kelapa yang berbuah menunjukkan bahwa Kabupaten Bantul mempunyai hasil spesifik (Geplak) dari Buah Kelapa.

D. Semboyan

Semboyan Kabupaten Bantul adalah PROJOTAMANSARI :

1. Produktif-Profesional

Dalam artian bahwa semua potensi daerah baik sumber daya alam maupun sumber daya manusianya dapat berproduksi sehingga mampu memberikan andil terhadap pembangunan daerah, juga harus profesional dalam arti kata penekanan kepada setiap warganya dari berbagai profesi, agar mereka betul-betul matang dan ahli dibidangnya masing-masing. Tolok ukur profesionalisme ini dapat dilihat dari kualitas hasil kerjanya dihadapkan dengan efisien penggunaan dana, sarana, tenaga serta waktu yang diperlukan.

2. Ijo Royo-Royo

Dalam artian tidak ada sejengkal tanah pun dilerantarkan sehingga baik di musim hujan maupun di musim kemarau dimanapun akan tampak suasana yang rindang, perlu diingatkan kepada masyarakat Bantul bahwa bagaimanapun Bantul tumbuh terlebih dahulu sebagai kawasan agronomi yang tangguh dalam rangka mendukung tumbuh berkembangnya sektor industri yang kuat di masa mendatang.

3. Tertib

Dalam artian bahwa setiap warga secara sadar menggunakan hak dan kewajibannya dengan sebaik-baiknya sehingga terwujud kehidupan pemerintahan dan kemasyarakatan yang tertib semuanya secara pasti, berpedoman pada sistem ketentuan hukum/ perundang-undangan yang esensial untuk terciptanya disiplin nasional.

4. Aman

Dalam artian bahwa terwujudnya tertib pemerintahan dan tertib kemasyarakatan akan sangat membantu terwujudnya keamanan dan ketentraman masyarakat, kondisi aman ini perlu ditunjang demi terpeliharanya stabilitas daerah.

5. Sehat

Dalam artian bahwa tertibnya lingkungan hidup yang akan dapat menjamin kesehatan jasmani dan rohani bagi masyarakat/ manusia yang menghuninya.

6. Asri

Dalam artian bahwa upaya pengaturan tata ruang di desa dan di kota dapat serasi, selaras dan seimbang dengan kegiatan-kegiatan manusia yang menghuninya sehingga akan menumbuhkan perasaan

kerasan, asri tidak harus mewah tetapi lebih cenderung pemanfaatan potensi lingkungan yang bersandar pada kreatifitas manusiawi.

E. Keadaan Geografi

Kabupaten Bantul merupakan salah satu Kabupaten dari 5 Kabupaten/Kota di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang terletak di Pulau Jawa. Wilayah Kabupaten Bantul terletak antara $110^{\circ} 12' 34''$ sampai $110^{\circ} 31' 08''$ Bujur Timur dan antara $7^{\circ} 44' 04''$ sampai $8^{\circ} 00' 27''$ Lintang Selatan. Kabupaten Bantul terdiri dari 17 Kecamatan, yaitu Kecamatan Srandakan, Sanden, Kretek, Pundong, Bambanglipuro, Pandak, Bantul, Jetis, Imogiri, Dlingo, Pleret, Piyungan, Banguntapan, Sewon, Kasihan, Pajangan dan Sedayu.²

1. Batas Wilayah

Batas wilayah Kabupaten Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sebagai berikut :

- Bagian utara berbatasan dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman
- Bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Gunungkidul
- Bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Kulonprogo
- Bagian selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia

² Bantul Dalam Angka, 2009 hal. 3

2. Peta Wilayah Kabupaten Bantul

Gambar 2.2 Peta Wilayah Kabupaten Bantul



3. Orbitasi (Jarak dari Pusat Pemerintahan)

- a. Jarak dari pusat pemerintahan Propinsi : 12 Km
- b. Jarak dari pusat Ibukota Negara : 800 Km

Sedangkan jarak kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Bantul dengan pusat pemerintahan kabupaten, berdasar catatan Badan Pusat Statistik (BPS) yang terdapat pada Bantul Dalam Angka 2009 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Letak Kantor Kecamatan dan Jarak ke Kantor Bupati, 2009

No	Kecamatan	Letak Kantor Kecamatan	Jarak ke Kantor Bupati (Km)
1	Srandakan	Desa Trimurti	10
2	Sanden	Desa Murtigading	8
3	Kretek	Desa Donotirto	15
4	Pundong	Desa Srihardono	9
5	Bambanglipuro	Desa Sidomulyo	9
6	Pandak	Desa Wijirejo	5
7	Bantul	Desa Bantul	0
8	Jetis	Desa Sumberagung	7
9	Imogiri	Desa Imogiri	11
10	Dlingo	Desa Dlingo	20
11	Pleret	Desa Pleret	15
12	Piyungan	Desa Srimulyo	27
13	Banguntapan	Desa Baturetno	19
14	Sewon	Desa Bangunharjo	9
15	Kasih	Desa Tirtonirmolo	7
16	Pajangan	Desa Sendangsari	8
17	Sedayu	Desa Argomulyo	21

Sumber : Bantul Dalam Angka 2009 halaman 12

Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa Kecamatan Bantul merupakan kecamatan yang paling dekat dengan Kantor Bupati dengan jarak 0 km, karena Kantor Bupati Bantul berada di wilayah kecamatan ini. Sedangkan Kecamatan Piyungan merupakan kecamatan yang paling jauh dengan jarak 27 km.

4. Pertanian

Luas wilayah Kabupaten Bantul adalah 50.685 Ha. Menurut Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bantul Tahun 2008:³

- Luas lahan sawah : 15.843 Ha
- Lahan bukan sawah : 12.597 Ha
- Lahan bukan pertanian : 22.245 Ha

Kabupaten Bantul terbagi dalam 17 kecamatan, dengan luas wilayah per kecamatan secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.2 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Bantul

No	Kecamatan	Luas (Ha)	Prosentase (%)
1	Srandakan	1.832	3,61
2	Sanden	2.316	4,57
3	Kretek	2.677	5,28
4	Pundong	2.368	4,67
5	Bambanglipuro	2.270	4,48
6	Pandak	2.430	4,79
7	Bantul	2.195	4,33
8	Jetis	2.447	4,83
9	Imogiri	5.449	10,75
10	Dlingo	5.587	11,02
11	Pleret	2.297	4,53
12	Piyungan	3.254	6,42
13	Banguntapan	2.848	5,62
14	Sewon	2.716	5,36
15	Kasih	3.238	6,39
16	Pajangan	3.325	6,56
17	Sedayu	3.436	6,78
	Jumlah	50.685	100

Sumber : Bantul Dalam Angka 2009 halaman 3-4

³ Ibid, hal. 187

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kecamatan yang paling luas di Kabupaten Bantul adalaah Kecamatan Dlingo dengan luas wilayah 5.587 Ha atau sebesar 11,02%. Dan yang paling kecil adalah Kecamatan Srandakan dengan luas wilayah 1.832 Ha atau sebesar 3,61%.

F. Iklim

Menurut data dari Dinas Pengairan di Kabupaten Bantul terdapat 12 titik Stasiun Pemantau curah hujan, yaitu Stasiun Pemantau Ringinharjo, Nyemengan, Gandok, Kotagede, Pundong, Barongan, Ngetal, Gedongan, Piyungan, Sedayu, Ngestiharjo dan Dlingo. Sepanjang tahun 2008 curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari yang tercatat di Stasiun Pemantau Gandok, yaitu sebanyak 1.248 mm dengan jumlah hari hujan 16 hari.⁴

G. Keadaan Demografis

1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk laki-laki di Kabupaten Bantul pada Tahun 2008 adalah 420.467 jiwa. Sedangkan penduduk perempuan 435.739 jiwa. Berikut ini tabel jumlah penduduk berdasar jenis kelamin.

⁴ Ibid, hal. 4

Tabel 2.3

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2008

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	420.467
2	Perempuan	435.739
Total Penduduk		856.206

Sumber : Bantul Dalam Angka 2009 halaman 53

Dari tabel diketahui bahwa jumlah penduduk perempuan di Kabupaten Bantul pada tahun 2008 lebih banyak dibandingkan penduduk laki-laki. Perbandingannya tipis, hanya sekitar 1,03. Pada tahun 2007 jumlah penduduknya sebesar 831.657 jiwa. Berarti mengalami peningkatan sebanyak 24.549 jiwa.

2. Persentase Penduduk Berdasarkan Golongan Umur

Berikut ini merupakan tabel persentase penduduk berdasar golongan umur/usia di Kabupaten Bantul tahun 2008.

Persentase tertinggi adalah penduduk dengan usia 40-44 tahun yang mencapai angka 8,77%. Sedangkan yang paling sedikit penduduk berusia 70-74 tahun dengan persentase yang hanya mencapai 2,74%. Jika dilihat dari penduduk yang berusia 40 tahun ke atas, persentasenya adalah sebesar 39,75%.

Tabel 2.4 Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur 5 Tahunan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bantul Tahun 2008

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Persentase
	Laki-laki	Perempuan	
0-4	7,43	6,56	6,99
5-9	6,91	8,03	7,48
10-14	6,91	6,39	6,65
15-19	8,27	8,16	8,22
20-24	7,54	7,59	7,57
25-29	7,66	8,62	8,15
30-34	7,33	6,78	7,05
35-39	8,87	7,44	8,15
40-44	8,66	8,88	8,77
45-49	7,20	8,20	7,71
50-54	6,93	6,80	6,86
55-59	4,58	3,58	4,07
60-64	3,29	2,71	3,00
65-69	2,84	3,06	2,95
70-74	1,76	3,70	2,74
75+	3,81	3,49	3,65
Jumlah	100	100	100

Sumber : Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Bantul Tahun 2008

3. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Tabel 2.5
Persentase Penduduk di Atas 10 Tahun Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Bantul

No.	Lapangan Pekerjaan Utama	Presentase (%)
1	Pertanian	25,56
2	Pertambangan dan penggalian	1,98
3	Industri	18,95
4	Listrik, gas, dan air	0,07
5	Konstruksi	8,88
6	Perdagangan	21,16
7	Komunikasi/transportasi	4,64
8	Keuangan	1,61
9	Jasa	16,89
10	Lainnya	0,27
	Jumlah	100,00

Sumber : Database Profil daerah Kabupaten Bantul Tahun 2009 halaman 75

Pertanian merupakan lapangan pekerjaan terluas, maka tak heran jika sebagian besar penduduk di Kabupaten Bantul berprofesi sebagai petani. Hal ini juga didukung oleh wilayah yang didominasi oleh wilayah agraris. Yang banyak digunakan sebagai lahan pertanian.

H. Keadaan Sosial Budaya

1. Agama

Berikut ini tabel jumlah tempat ibadah tahun 2008 :

Tabel 2.6 Banyaknya Tempat Ibadah Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Masjid	Gereja Katolik	Gereja Kristen	Kapel	Pura	Jumlah
1	Srandakan	56	1	1	-	-	113
2	Sanden	84	-	-	-	-	149
3	Kretek	66	1	1	-	-	115
4	Pundong	72	-	2	1	-	159
5	Bambanglipuro	68	3	1	-	-	146
6	Pandak	74	-	3	2	-	164
7	Bantul	108	1	2	-	-	217
8	Jetis	104	-	3	-	-	216
9	Imogiri	118	1	1	-	-	251
10	Dlingo	98	-	1	-	-	211
11	Pleret	60	-	-	-	-	210
12	Piyungan	107	-	-	1	-	212
13	Banguntapan	146	2	7	1	1	293
14	Sewon	131	-	-	1	1	291
15	Kasih	127	-	7	1	-	241
16	Pajangan	62	-	2	1	-	122
17	Sedayu	85	2	2	5	-	205
	Jumlah	1.566	11	33	13	2	3.315
	2007	1.456	11	25	14	2	3.200

Sumber : Bantul Dalam Angka 2009 halaman 121

Mayoritas penduduk di Kabupaten Bantul beragama Islam. Oleh karena itu sarana peribadatan didominasi oleh masjid. Selain masjid diketahui terdapat 1.152 langgar dan 538 mushola. Jumlah tersebut mengalami peningkatan, setelah sebelumnya pada tahun 2007 tercatat terdapat 1.260 langgar dan 432 mushola di wilayah Kabupaten Bantul.

2. Pendidikan

Sarana pendidikan merupakan faktor terpenting bagi masyarakat Bantul. Dengan sarana pendidikan yang memadai, maka para siswa dapat melangsungkan proses belajar mengajar secara kondusif. Selain itu keseimbangan antara ketersediaan gedung sekolah dan penduduk usia sekolah juga mempengaruhi iklim pendidikan yang kondusif. Dengan demikian kapasitas gedung sekolah dapat menampung para siswa tanpa harus bergantian. Tersedianya gedung sekolah yang memadai merupakan salah satu sarana yang dapat menjembatani dalam menciptakan kualitas Sumber Daya Alam (SDA) yang unggul.

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, jumlah Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Bantul pada Tahun Ajaran 2008/2009 sebanyak 346 buah, Sekolah Menengah Pertama 85 buah, Sekolah Menengah Umum 19 buah, SMU Swasta 16 buah, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 13 buah dan SMK Swasta 23 buah.⁵ Berikut tabel banyaknya sekolah di Kabupaten Bantul berdasarkan Tahun ajaran 2008/2009.

Berikut ini merupakan tabel jumlah gedung sekolah di Kabupaten Bantul tahun 2008.

⁵ Ibid, hal. 85

Tabel 2.7

Banyaknya Sekolah di Wilayah Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2008/2009

No	Jenis Sekolah	Status		Jumlah
		Negeri	Swasta	
1	Pendidikan Umum			
	- TK	1	511	512
	- SD	273	73	346
	-SMP	48	37	85
	- SMU	19	16	35
	- SMK	13	23	36
2	Sekolah Islam			
	- MI	3	23	26
	- MTs	8	13	21
	- MA	3	5	8
3	Perguruan Tinggi			
	- Universitas	-	3	3
	- Sekolah Tinggi	-	5	5
	- Akademi	-	11	11
	- Politeknik	-	1	1
	Jumlah	368	721	1089

Sumber : Dinas P & K Kabupaten Bantul yang terdapat dalam Bantul Dalam Angka, 2009
hal. 90-105

3. Kesehatan

1). Jumlah Sarana Kesehatan Umum

Tabel 2.8

Banyaknya Sarana Kesehatan Umum di Kabupaten Bantul Tahun 2008

No	Sarana Kesehatan Umum	Tahun 2008
1	Rumah Sakit Umum	5
2	Rumah Sakit Bersalin	3
3	Rumah Sakit Khusus	2
4	Balai Pengobatan	66
5	Rumah Bersalin	27
6	Apotek	72
7	Industri Peracik Batra	9
8	Posyandu	1.113
9	Puskesmas Induk	27
10	Puskesmas Pembantu	67
11	Puskesmas Keliling	27

Sumber : Sekilas Kabupaten Bantul, halaman 17

Berdasar tabel sarana kesehatan yang paling banyak dijumpai adalah posyandu, kemudian balai pengobatan. Sedangkan Rumah Sakit Khusus sangat minim sehingga sangat jarang ditemukan.

2). Jumlah Tenaga Kesehatan

Tabel 2.9

Tenaga Kesehatan di Kabupaten Bantul, 2008

No	Jenis	Tahun 2008
1	Dokter Spesialis	21
2	Dokter Umum	94
3	Dokter Gigi	61
4	Apoteker	9
5	Bidan	256
6	Perawat	319
7	Farmasi	36
8	Gizi	39
9	Teknis Medis	75
10	Sanitasi	54
11	Kesmas	33

Sumber : Sekilas Kabupaten Bantul, halaman 18

Terlihat dalam dalam tabel jumlah tenaga medis terpenting, seperti dokter dan bidan masih kurang dari 500 orang. Sementara harus memberikan pelayanan kepada 909.812 penduduk pada tahun 2008. Maka dari itu perlu ditambah jumlah tenaga medis seperti keduanya. Mengingat kesehatan itu sangat penting dalam kehidupan.

4. Sarana Transportasi

Sarana atau alat transportasi merupakan salah satu faktor terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya bagi masyarakat, pemerintah pun berhak atas ketersediaan alat transportasi yang memadai demi kelancaran aktivitasnya dalam mengemban amanah terhadap masyarakat. Tabel berikut memberikan gambaran tentang banyaknya transportasi darat yang ada di wilayah Kabupaten Bantul.

Tabel 2.10 Banyaknya Kendaraan Bermotor yang Terdaftar Menurut Jenis Kendaraan dan Warna Plat Dasar Nomor Kendaraan, 2008

No	Jenis Kendaraan	Warna Plat Dasar			Jumlah
		Hitam	Kuning	Merah	
1	Sedan	4.367	101	13	4.481
2	Jeep	1.935	-	15	1.950
3	Mini Bus, Station Wagon	10.371	26	232	10.629
4	Bus, Microbus	108	383	21	512
5	Pick Up	4.718	35	32	4.785
6	Light Truck	2.271	41	39	2.351
7	Truck	1.062	8	3	1.073
8	Sepeda Motor	231.385	5	1.160	232.550
	Jumlah	256.217	599	1.515	258.331

Sumber: Bantul Dalam Angka 2009 halaman 283

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa telah banyak warga Bantul yang memiliki kendaraan pribadi. Maka tidak salah jika wilayah ini tetap mempertahankan simbol keasriannya, agar dapat menekan

merebaknya polusi udara akibat kendaraan pribadi para warga Bantul itu sendiri. Jumlah kendaraan dengan warna plat dasar hitam mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, pada tahun 2007 jumlah tersebut mencapai 238.795 buah.

5. Sarana Komunikasi

Dengan komunikasi, pemerintah maupun masyarakat Bantul dapat menjalin kerjasama atau hal-hal lain yang bersifat positif dengan pemerintah ataupun warga lain di sekitar dan di luar Kabupaten Bantul. Oleh karena itu ketersediaan sarana komunikasi di wilayah Kabupaten Bantul sangat membantu kelancaran berkomunikasi bagi pemerintah dan warganya.

Tabel 2.11 Jumlah Pelayanan Telepon Umum Menurut Jenisnya di Kabupaten Bantul, 2006-2007

No	Jenis Pelayanan Telepon Umum	2006		2007	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Wartel	270	97,12	67	100,00
2	Telepon Umum Kartu (TUK)	-	-	-	-
3	Telepon Umum Coin (TUC)	8	2,88	-	-
	Jumlah	278	100,00	67	100,00

Sumber : Bantul Dalam Angka 2009 halaman 285

Data dalam tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah pelayanan telepon umum berupa wartel lebih dominan dibandingkan Telepon

Umum Kartu (TUK) dan Telepon Umum Coin (TUC). Walaupun di tahun 2007 jumlah tersebut mengalami penurunan.

I. Kondisi Perekonomian

1. Keuangan Daerah

Realisasi Total Pendapatan Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2008 tercatat sebesar Rp. 1.023.590,21 juta yang terdiri dari PAD (Pendapatan Asli Daerah) sebesar Rp. 69.800,76 juta, Dana Perimbangan sebesar Rp. 679.250,09 juta dan Lain-lain Pendapatan yang Sah sebesar 274.539,36 juta rupiah. Sedangkan untuk total pengeluaran tahun 2008 tercatat sebesar Rp. 1.045.423,30 juta.⁶

2. Perbankan

Banyaknya Bank Umum di Kabupaten Bantul yang tercatat di Bank Indonesia Cabang Yogyakarta Tahun 2008 ada 88 unit, terdiri Bank dengan status Kantor Pusat 17 unit, Kantor Cabang 6 unit, Kantor Cabang Pembantu 24 unit dan Kantor Kas 41 unit.⁷

Pada bulan Desember 2008, besarnya dana masyarakat yang terhimpun dalam bentuk tabungan tercatat Rp. 652.449 juta dengan 299.950 penabung dan dalam bentuk deposito tercatat Rp. 291.683 juta dengan 10.314 deposan. Sedangkan jumlah kredit yang disalurkan

⁶ Ibid, hal. 297

⁷ Ibid

pada Desember 2008 sebesar Rp. 2.982.823 juta dengan jumlah debitur 170.664 nasabah.⁸

3. Koperasi

Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi, jumlah koperasi yang ada di Kabupaten Bantul tahun 2008 sebanyak 378 unit, terdiri dari 278 unit yang masih aktif dan 100 unit sudah tidak aktif lagi.⁹

4. Harga-harga dan Indeks Harga

Rata-rata harga konsumen bahan kebutuhan rumah tangga sehari-hari di Kabupaten Bantul sepanjang tahun 2008 untuk beras Ir.64 yang menunjukkan harga tertinggi dicapai pada bulan Januari (Rp. 5.000/Kg) dan harga terendah pada bulan April (Rp. 4.160/Kg).¹⁰

J. Profil Pemerintahan Daerah Kabupaten Bantul

Pembentukan struktur organisasi Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul sesuai dengan PP No. 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah. Bagan pola organisasi perangkat daerah Kabupaten Bantul dapat dilihat pada tabel 2.12.

⁸ Ibid hal. 67

⁹ Ibid, hal. 298

¹⁰ Ibid

1. Sekretariat Daerah

Sekretariat Daerah merupakan perangkat daerah Pemerintah Kabupaten Bantul sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah, yang selanjutnya dituangkan secara konkrit dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 15 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Sekretariat Daerah Kabupaten Bantul dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Bantul.¹¹

2. Sekretariat DPRD

Anggota DPRD Kabupaten Bantul Tahun 2008 sebanyak 45 orang berasal dari 6 Fraksi, yaitu Fraksi PDIP (16 orang), Fraksi PAN (7 orang), Fraksi PKB (6 orang), Fraksi Golongan Karya (5 orang), Fraksi PKS (5 orang) dan Fraksi Kesatuan Baru (6 orang).¹²

Dari 45 orang anggota Dewan tersebut, 3 orang diantaranya sebagai Pimpinan Dewan dan lainnya terbagi dalam 4 komisi, yang terdiri dari :¹³

- Komisi A (Pemerintahan) : 12 orang
- Komisi B (Perekonomian) : 10 orang
- Komisi C (Keuangan) : 8 orang
- Komisi D (Pembangunan) : 12 orang

¹¹ Diakses melalui www.bantulkab.go.id pada tanggal 8 April 2010

¹² Bantul Dalam Angka, 2009 hal. 19. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul

¹³ Ibid hal. 20

3. Dinas - Dinas Daerah

Sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2009, terdapat 15 Dinas Daerah yang berada di Lingkungan Kabupaten Bantul, yaitu :

1. Dinas Pendidikan Dasar
2. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal
3. Dinas Kesehatan
4. Dinas Sosial
5. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
6. Dinas Perhubungan
7. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
8. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
9. Dinas Pekerjaan Umum
10. Dinas Sumber Daya Air
11. Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi
12. Dinas Pertanian dan Kehutanan
13. Dinas Kelautan dan Perikanan
14. Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
15. Dinas Perijinan

4. Lembaga Teknis Daerah

Sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul terdapat 13 Lembaga Teknis Daerah :

1. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
2. Badan Lingkungan Hidup
3. Badan Kepegawaian Daerah
4. Badan Kesejahteraan Keluarga, Pemberdayaan Perempuan & KB
5. Inspektorat
6. Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senapati
7. Kantor Pemberdayaan Masyarakat Desa
8. Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat
9. Kantor Perpustakaan Umum
10. Kantor Arsip
11. Kantor Pengelolaan Pasar
12. Kantor Pengolahan Data Telematika
13. Kantor Pemuda dan Olahraga

Dinas Daerah, terdiri atas :

1. Dinas Pendidikan Dasar
2. Dinas Pendidikan Menengah dan Formal
3. Dinas Kesehatan
4. Dinas Sosial
5. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
6. Dinas Perhubungan
7. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
8. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
9. Dinas Pekerjaan Umum
10. Dinas Sumber Daya Air
11. Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi
12. Dinas Pertanian dan Kehutanan
13. Dinas Kelautan dan Perikanan
14. Dinas Perijinan

15. Dinas Pendapatan Daerah
(Ditetapkan Tahun 2010)

Lembaga Teknis Daerah, terdiri atas :

1. Inspektorat (dalam bagan tersendiri sebagai unsur pengawas)
2. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (dalam bagan tersendiri sebagai unsur perencanaan)
3. Badan Lingkungan Hidup
4. Badan Kesejahteraan Keluarga, Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana
5. Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (Ditetapkan Tahun 2010)
6. Badan Kepegawaian Daerah
7. Kantor Pemberdayaan Masyarakat Desa

8. Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat
9. Kantor Perpustakaan Umum
10. Kantor Arsip
11. Kantor Pengelolaan Pasar
12. Kantor Pengolahan Data Telematika
13. Kantor Pemuda dan Olahraga
14. Kantor Pengelolaan Aset Daerah (Ditetapkan Tahun 2010)
15. Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati

Lembaga Lain, terdiri atas :

1. Satuan Polisi Pamong Praja
2. Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksanaan Penyuluhan
3. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Ditetapkan Tahun 2010)